

Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawatan Kaki Neuropati Otonom Pasien Dengan Kemampuan Perawatan Kaki Neuropati Otonom

Agnes Chyntia S¹, Ceria Nurhayati^{1*}, Imroatul Farida¹

¹Prodi Profesi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya

*Corresponding Author E-mail: ceryhayati@gmail.com

Article History: Received: May 12, 2024; Accepted: Juli 12, 2024

ABSTRACT

Autonomic neuropathy is a complication of diabetes mellitus that affects the autonomic nervous system, causing death. Inappropriate nursing practices are caused by a lack of knowledge about diabetic foot care. This study aims to determine the relationship between level of knowledge and foot care in diabetes patients. This research is analytical research which is included in the Cross Sectional Study. Data analysis in this study used the Spearman Rho Test. because both variables use an ordinal data scale. The data collection tool used in this preliminary study was a questionnaire. The results of the study showed that 41 people (961.2%) had a level of knowledge about autonomic neuropathy foot care, but the majority of respondents' autonomic neuropathy foot care skills were lacking, 47 people (70.1%). There is a significant relationship between the level of knowledge of the patient's autonomic neuropathy foot care and the patient's ability to care for the patient's autonomic neuropathy foot. It is hoped that suggestions for further research can contribute to knowledge, especially for diabetes patients, about managing diabetic foot care, one of which is by increasing the level of knowledge about foot care.

Keyword : Neuropathy Otonom, Knowledge, Foot Care and Diabetes Mellitus

ABSTRAK

Neuropati otonom merupakan komplikasi diabetes mellitus yang mempengaruhi system saraf otonom yang menyebabkan kematian. Praktik keperawatan yang tidak tepat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang perawatan kaki diabetik. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan Tingkat pengetahuan dengan perawatan kaki pada pasien diabetes. Penelitian ini merupakan penelitian Analitik yang termasuk dalam *Cross Sectional Study*, analisa data pada penelitian ini menggunakan Uji Spearman Rho. karena kedua variabel menggunakan skala data ordinal. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam studi pendahuluan ini adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan perawatan kaki neuropati otonom sebanyak 41 orang 961,2 %) tetapi mayoritas dalam kemampuan perawatan kaki neuropati otonom responden kurang sebanyak 47 orang (70,1%). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawatan kaki neuropati otonom pasien dengan kemampuan perawatan kaki neuropati otonom pasien. Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sumbangsih pengetahuan khususnya pasien diabetes tentang mengatasi perawatan kaki diabetik salah satunya dengan meningkatkan tingkat pengetahuan mengenai perawatan kaki.

Kata kunci : Neuropati Otonom, Tingkat Pengetahuan, Perawatan Kaki, dan Diabetes Mellitus

1. PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan kerusakan pada berbagai organ tubuh. Salah satu kerusakan organ tubuh akibat diabetes mellitus yaitu neuropati

perifer. Neuropati perifer pada diabetes mellitus adalah adanya tanda dan gejala kerusakan atau disfungsi saraf perifer pada ekstremitas bawah akibat paparan hiperglikemia kronik.

Neuropati perifer merupakan komplikasi yang sering dan umum ditemukan pada pasien diabetes melitus tipe 2. Neuropati otonom diabetik adalah komplikasi Diabetes melitus (DM) yang mempengaruhi sistem saraf otonom dan mengganggu banyak organ Kardiovaskular dan Keringat menyebabkan kenaikan morbiditas. Kematian DM mengalami peningkatan 3 kali lipat pada pasien yang terkena dibandingkan dengan neuropati otonom kardiovaskular yang tidak mengalami (Isnaini Ashar, Yudiyanta, 2020). Sebuah studi oleh (Kamaru Z. N. H., Mohd S. N. S. dan Hussein S. Z., 2018) menunjukkan bahwa praktik perawatan kaki yang tidak tepat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang perawatan kaki diabetik. Penderita DM jika kadar glukosa darahnya tidak terkontrol akan terjadi komplikasi kronis berupa gangguan saraf yang disebut neuropati. Neuropati perifer meliputi saraf autonom, sensoris dan motorik, yang banyak mengenai daerah distal (Singh et al., 2013). Neuropati otonom yaitu berkurangnya sekresi kelenjar keringat yang mengakibatkan kaki kering, pecah-pecah dan membelah sehingga membuka pintu masuk bagi bakteri (Mohammed R, 2014). DM dengan neuropati akan meningkatkan risiko DFU tujuh kali lebih tinggi dibandingkan pasien DM tanpa neuropati (Sedigheh Soheilykhah, Maryam Rashidi, Farzaneh Dehghan, Ahmad Shojaoddiny-Ardekani, 2018). Tingkat pengetahuan yang rendah tentang perawatan kaki dapat memperburuk kondisi kesehatan kaki pada penderita neuropati (Nejhaddadgar *et al.*, 2018).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Tingkat pengetahuan pasien dengan kemampuan perawatan kaki pada neuro otonom kaki pada diabetes.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik cross sectional. Alat analisa data menggunakan software SPSS dan analisa data pada penelitian ini menggunakan uji Spearman Rho karena kedua variabel menggunakan skala data ordinal. Alat pengumpulan data yang digunakan di dalam studi pendahuluan ini adalah kuesioner. Bentuk kuesioner menggunakan open ended dan closed ended. Kuesioner ini berisi tentang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Data Umum

1) Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Rumah Luka Surabaya

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	36-45 tahun	4	6 %
2	46-55 tahun	48	71,6 %
3	56-65 tahun	15	22,4 %
Total		67	100

Berdasarkan Tabel 1 pada kategori usia menunjukkan bahwa mayoritas pasien diabetes Rumah Luka Surabaya berusia 46-55 tahun yang berjumlah 48 orang (70,1%), berusia 56-65 tahun berjumlah 15 orang (22,4%), berusia 36-45 tahun berjumlah 4 orang (6%).

2) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Luka Surabaya

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	19	28,4 %
2	Perempuan	48	71,6 %
Total		67	100

Berdasarkan Tabel 2 pada kategori jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas pasien diabetes di Rumah Luka Surabaya adalah wanita dengan jumlah 48 orang (71,6%) dan pria berjumlah 19 orang (28,4%).

3) Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Rumah Luka Surabaya

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	19	28,4 %
2	SMP	33	49,3 %
3	SMA	12	17,9 %
4	PT	3	4,5 %
Total		67	100

Berdasarkan table 3 kategori pendidikan terakhir menunjukkan bahwa mayoritas pasien diabetes Rumah Luka Surabaya dengan pendidikan terakhir SMP berjumlah 33 orang (49,3%), SD berjumlah 19 orang (28,4%), SMA berjumlah 12 orang (17,9%), dan Perguruan Tinggi berjumlah 3 orang (4,5%).

4) Karakteristik responden berdasarkan lama menderita diabetes

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Menderita di Rumah Luka Surabaya

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5 tahun	9	13,4 %
2	5-10 tahun	45	67, 2 %
3	>10 tahun	13	19, 4 %
Total		67	100

Berdasarkan table 4 pada kategori lama menderita menunjukkan bahwa mayoritas pasien diabetes Rumah Luka Surabaya berdasarkan dengan lama menderita diabetes 5-10 tahun berjumlah 45 orang (67,2%), 1-5 tahun berjumlah 9 orang (13,4%), dan >10 tahun berjumlah 13 orang (19,4%).

b. Data Khusus

1) Tingkat Pengetahuan Perawatan Kaki Neuropati Otonom Pasien Diabetes di Rumah Luka Surabaya

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Perawatan Kaki Neuropati Otonom di Rumah Luka Surabaya

No	Tingkat Pengetahuan Perawatan Kaki Neuropati Otonom	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	22	32,8 %
2	Cukup	41	61,2 %
3	Baik	4	6 %
Total		67	100

Bahwa dari total responden terdapat sebanyak 41 orang (61,2%) yang mempunyai tingkat pengetahuan perawatan kaki neuropati otonom cukup, 22 orang (32,8%) yang mempunyai tingkat pengetahuan perawatan kaki neuropati otonom kurang, dan sebanyak 4 orang (6%) yang mempunyai tingkat pengetahuan perawatan kaki neuropati otonom baik.

2) Kemampuan Perawatan Kaki Neuropati Otonom Pasien Diabetes di Rumah Luka Surabaya

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Perawatan Kaki Neuropati Otonom Pasien Diabetes di Rumah Luka Surabaya

No	Kemampuan Perawatan Kaki Neuropati Otonom	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	47	70,1 %
2	Cukup	20	29,9 %
3	Baik	0	0 %
Total		67	100

Bahwa dari total responden terdapat 47 orang (70,1%) yang mempunyai tingkat kemampuan perawatan kaki neuropati otonom kurang, sebanyak 20 orang (29,9%) yang mempunyai tingkat pengetahuan perawatan kaki neuropati otonom cukup, dan sebanyak 0 orang (0%) yang mempunyai tingkat pengetahuan perawatan kaki neuropati otonom baik.

3) Analisa Data

Tabel 7. Hasil Uji Spearman Rho Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawatan Kaki Neuropati otonom Pasien Dengan Kemampuan Perawatan Kaki Neuropati Otonom Pada Diabetes di Rumah Luka Surabaya

Tingkat Pengetahuan Perawatan Kaki Neuropati Otonom	Kemampuan Perawatan Kaki Neuropati Otonom							
	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Kurang	19	28,4	3	4,5	0	0,0	22	32,8
Cukup	26	38,8	15	22,45	0	0,0	41	61,2
Baik	2	3,0	2	3,0	0	0,0	4,0	6,0
Total	47	70,1	20	29,9	0	0,0	67	100
Nilai Uji Statistik Spearman's Rho 0,036 ($p = 0,05$)								

Dari hasil analisa data dengan menggunakan Uji Spearman Rho dengan SPSS versi 20 diperoleh didapatkan data bahwa dari 67 orang responden yang mempunyai Tingkat Pengetahuan Perawatan Kaki Neuropati Otonom cukup dan mempunyai kemampuan perawatan neuropati otonom kaki cukup sebanyak 15 orang (22,45%). Hasil dari analisa peneliti ditemukan adanya pertanyaan kuesioner berpengaruh atau paling banyak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan perawatan kaki dengan kemampuan perawatan otonom. Saran bagi tempat penelitian diharapkan para petugas kesehatan melakukan berbagai inovasi dan metode dalam penyampaian edukasi kesehatan khususnya terkait DM tipe 2 sehingga dapat tercapai peningkatan pengetahuan dan kemampuan perawatan kaki neurotonom.

DAFTAR PUSTAKA

- Hicks, et al, M. (2019) "Epidemiologi of peripheral Neuropathy and lower extremity disease in diabetes," *Physiology & behavior*, 176(3), hal. 139–148. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1007/s11892-019-1212-8>.Epidemiology.
- Isnaini Ashar, Yudiyanta, A.A. (2020) "Correlation of HbA1c level with electrodiagnostic parameters of diabetic autonomic neuropathy," *Department of Neurology, Faculty of Medicine, Public Health and Nursing, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*, 19(3), hal. 120–125.
- Kamaru Z. N. H., Mohd S. N. S. dan Hussein S. Z. (2018) "Knowledge and practice of foot care among diabetic elderly in UKM Medical Centre (UKMMC)," *The Malaysian Journal of Nursing*, 9(3), hal. 6–12. Tersedia pada: <http://ejournal.lucp.net/index.php/mjn/article/view/378>.
- Nursalam (2017) *Metodologi penelitian keperawatan*. Salemba Medika. Tersedia pada: <https://api.penerbitsalemba.com/book/books/08-0284/contents/fc506312-5e09-4027-a661-9ba646dced46.pdf>.
- Sulistiani, I., Djamaluddin, N. dan Rahim, N.K. (2022) "SKRINING KAKI DIABETES 'IPSWICH TOUCH TEST (IpTT)' DALAM MENDETEKSI RESIKO LUKA KAKI PADA PASIEN DM," *Borneo Community Health Service Journal*, 2(2), hal. 28–33. Tersedia pada: <https://doi.org/10.35334/neotyce.v2i2.2815>.